

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA KELAS II

Diah Ika Wahyuning Lestari¹, Fida Rahmantika Hadi^{2*}, Sariyem³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri 2 Gelangkulon Ponorogo

¹diahikawl2796@gmail.com, ²fida@unipma.ac.id, ³mesenosariyem10@gmail.com

ABSTRACT

This research to improve student thematic learning outcomes with the Problem Based Learning (PBL) model in class II SD Negeri 2 Gelangkulon, Ponorogo. The type of research used is Classroom Action Research by applying two cycles of procedures. Each cycle consists of four steps, including: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all class II of SD Negeri 2 Gelangkulon with a total of 17 students. The results of this study indicate that the application of the Problem Based Learning (PBL) model to improve integrated thematic learning outcomes for class II students at SD Negeri 2 Gelangkulon Ponorogo has succeeded in increasing. In the first learning cycle, student learning completeness reached 59%. Meanwhile, in the second learning cycle, there was an increase in student learning mastery by 88%.

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas II SD Negeri 2 Gelangkulon, Ponorogo. Jenis penelitian yang diambil adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan prosedur 2 siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri atas 4 langkah, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 2 Gelangkulon yang berjumlah 17 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas II SD Negeri 2 Gelangkulon Ponorogo berhasil mengalami peningkatan. Pada siklus pembelajaran I ketuntasan belajar siswa mencapai 59%. Sementara itu pada siklus pembelajaran II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 88%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Dengan adanya pendidikan maka dapat tercipta generasi yang memiliki karakter berkualitas dan mampu mengaktualisasikan diri untuk menjadi

salah satu dari ujung tombak peradaban kemajuan bangsa.

Peran guru disini juga menjadi hal yang sangat penting dalam memajukan Pendidikan di Indonesia. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran secara ceramah saja, melainkan juga dituntut untuk memberikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena model ataupun metode yang mereka gunakan akan bisa meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari oleh siswa (Purba 2018). Guru harus pandai dalam merancang model atau metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Di dalam pendidikan juga diperlukannya suatu model pembelajaran yang diharapkan mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, salah satunya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya

sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan bersifat *inquiry*, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Saputra, Hardika, 2020).

Pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan penggunaan dua buku, yaitu buku guru dan buku siswa sebagai bahan ajar yang bisa dijadikan sebagai salah satu factor keberhasilan pada proses pembelajaran (Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin & Fahmi, 2019). Pembelajaran Tematik Terpadu juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, serta tidak tampak dan terasa adanya pemisahan antara mata Pelajaran satu dengan yang lainnya. Pada pembelajaran tematik terpadu di dalam proses pembelajaran harus menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Vera, Mawardi & Astuti, 2019).

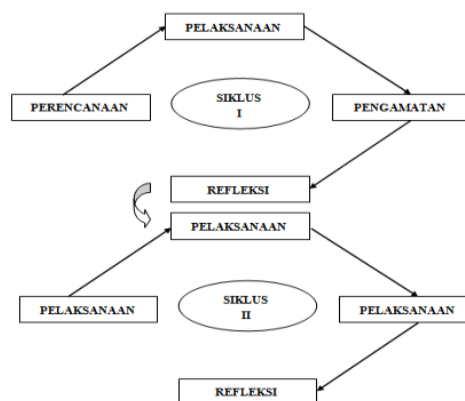
Melihat hal tersebut, hasil belajar menjadi kurang optimal dan tidak sesuai yang diharapkan. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II dalam mengatasi masalah tersebut. Penggunaan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu penentu proses belajar, yaitu hasil belajar (Parasamy, Cut Eka 2017).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Kelas II di SD Negeri 2 Gelangkulon.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Gelangkulon dengan beralamat di Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Gelangkulon yang berjumlah 14 siswa pada tahun pelajaran 2022/2023. Siswa ini dengan rincian siswa perempuan sebanyak 11 orang dan siswa laki-laki sebanyak 3 orang. Prosedur yang diterapkan 2 dengan dua siklus yang meliputi 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di bawah ini gambar siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini. (Hidayat, Roesminingsih, and Suprijono 2022).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Hidayat, Roesminingsih, and Suprijono 2022)

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana pada setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal ataupun kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Adapun empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan (Observasi), dan 4) Refleksi. Berikut deskripsi dari setiap tahapan siklus tersebut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi: RPP, instrumen penilaian,

media pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan diimplementasikan. Instrumen penilaian yang akan digunakan pada penelitian ini berupa lembar tes atau lembar soal.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini menerapkan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan tatap muka dengan siswa. Pada tahap ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjabaran kegiatan pada tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan ini terdiri dari salam, mengecek kehadiran siswa, berdo'a, pemberian motivasi, pemberian pertanyaan pemantik, dan penyampaian tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam bentuk soal yang mereka

selesaikan dalam diskusi kelompok dan selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.

- c. Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini, guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Selanjutnya siswa didampingi oleh guru menyimpulkan pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakannya pengamatan ini untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Tahap Refleksi

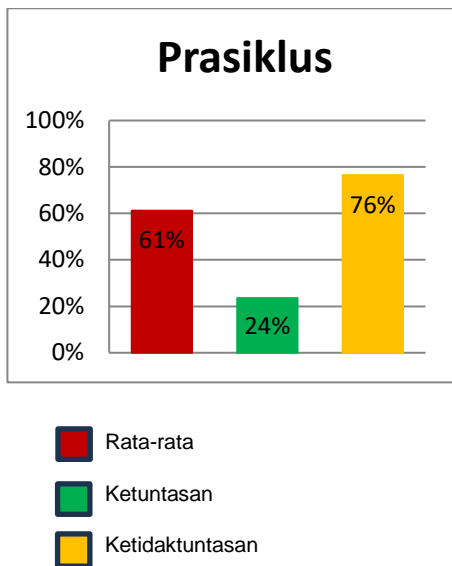
Tahapan ini bertujuan sebagai proses evaluasi dari tindakan yang sudah dilakukan selama pelaksanaan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan maka diperoleh hasil dari penelitian tindakan kelas yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilaksanakan, maka

peneliti mengadakan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

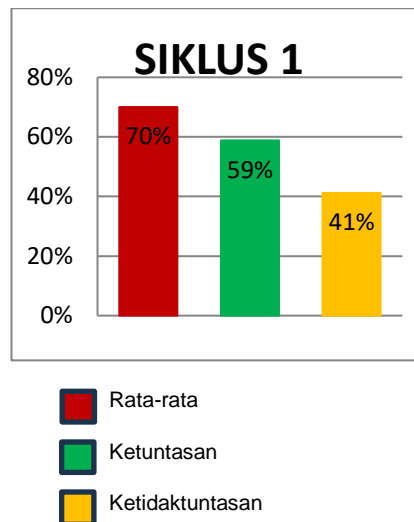


Gambar 2. Presentase Hasil Belajar pada Pra Siklus

Berdasarkan tahap pra siklus diperoleh presentase seperti pada gambar 2. Presentase nilai rata-rata diperoleh hasil sebesar 61%. Siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 24%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 76% dengan rincian dari 17 siswa sebanyak 4 siswa yang sudah tuntas dan 13 siswa yang belum mengalami ketuntasan dalam belajar, artinya hasil belajar dari 13 siswa tersebut masih dibawah KKM yang ditentukan sekolah, yaitu 70. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas II SD Negeri 2 Gelangkulon berada

pada tingkatan yang tergolong masih rendah.

2. Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus I

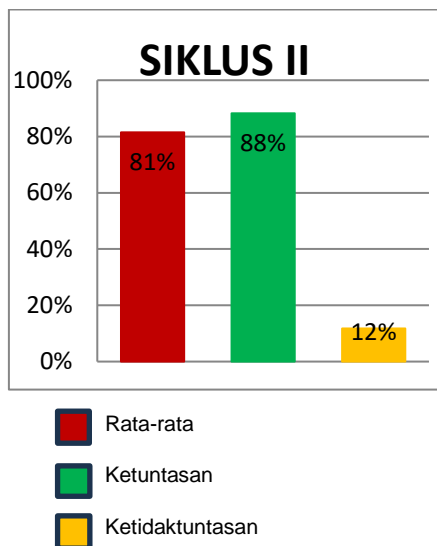


Gambar 3. Presentase Hasil Belajar pada Tahap Siklus I

Berdasarkan gambar 3 mengenai presentase siklus I diperoleh hasil rata-rata belajar siswa sejumlah 70%, presentase ketuntasan sebesar 59%, dan ketidaktuntasan sebesar 41% dengan rincian dari 17 siswa terdiri dari 10 siswa sudah mengalami ketuntasan artinya sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Sedangkan 7 siswa masih belum mengalami ketuntasan artinya belum memenuhi KKM. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I ini presentase hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas II SD Negeri 2 Gelangkulon telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

3. Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus II

Berikut data presentase pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II:



Gambar 4. Presentase Hasil Belajar pada Tahap Siklus II

Berdasarkan data diatas telah diperoleh hasil presentase rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 81%. Sementara presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 88% dengan rincian dari 17 siswa terdapat 15 siswa yang dapat mencapai ketuntasan hasil belajar, artinya sudah memenuhi KKM. Sedangkan presentase ketidaktuntasan sebesar 12% yang terdiri dari 2 siswa yang tidak tuntas untuk memenuhi KKM. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian Tindakan kelas pada siklus II ini, hasil belajar tematik terpadu

siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dimana sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II telah diadakan pra siklus. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil dari pra siklus diperoleh bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa masih dikatakan trendah dengan presentasi ketidaktuntasan diperoleh hasil 76% yang terdiri dari 13 yang tidak tuntas dari 17 siswa dikelas tersebut. Pembelajaran awal pra siklus ini siswa merasakan sangat sulit. Setelah dilakukan pras siklus, maka selanjutnya dilaksanakan siklus I dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa yang menunjukkan peningkatan yang semula ketuntasan sebesar 24% menjadi 59% dimana siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar menjadi 10 siswa.

Capaian hasil dari siklus I belum tuntas, maka peneliti melakukan siklus II sebagai pemantabn dari siklus I (Hidayat, Roesminingsih, and Suprijono 2022). Siklus II ini diperoleh hasil 88% siswa yang mengalami ketuntasan yang terdiri dari 15 siswa

yang sudah tuntas dari 17 siswa dalam satu kelas. Sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa dengan menunjukkan presentase penurunan ketidaktuntasan sebesar 12%.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) telah meningkat. Terlihat dari hasil rata-rata kelas dalam setiap siklusnya. Sebelum dilakukan Tindakan atau pra siklus menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 61%, setelah dilakukan Tindakan siklus I dengan menunjukkan hasil 59% dan dilanjutkan pada siklus II sebagai pemantaban menunjukkan hasil rata-rata belajar siswa yaitu 81% (Jihan et, al., 2022).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas II SD Negeri 2 Gelangkulon. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 15 siswa dikatakn tuntas dengan presentase 88%. Sementara sebanyak 2 siswa belum tuntas dengan presentase 12%. Adapun hasil perbandingan

ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada siklus II ini dapat dikatakan telah berhasil atau tuntas peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut relevan dengan penelitian dari Krismayanti (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa telah mengalami peningkatan dengan adanya model *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, pada pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus penelitian berikutnya karena hasil tes telah menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Noprianda 2016). Peneliti kemudian menyelesaikan penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus hingga pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Kelas II di SD Negeri 2 Gelangkulon dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik terpadu siswa

dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah mengalami kenaikan setiap tahapan siklusnya. Tahap pra siklus diperoleh 24% atau 4 siswa yang tuntas dan 76% atau 13 siswa tidak tuntas, sementara siklus I diperoleh hasil 59% atau 10 siswa yang tuntas dan 41% atau 7 siswa tidak tuntas, sedangkan setelah peneliti melakukan Tindakan pada siklus II diperoleh hasil 88% untuk 15 siswa yang tuntas dan 12% untuk 2 siswa tidak tuntas. Berdasarkan perolehan hasil belajar tematik terpadu yang terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya maka dapat dikatakan penelitian yang telah dilakukan berhasil. Peneliti menyadari bahwa, hasil dari penelitian ini belum bisa 100% dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa khususnya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Maka dari itu, peneliti berharap peneliti lain bisa memberikan kajian lebih lanjut terkait dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) atau dengan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R.

(2019). *Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 7 (1), 16-22.

Hidayat, Rachmad Agus, Roesminingsih, and Agus Suprijono. 2022. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Menggunakan Garis Matematika Dengan Model Problem Based Learning*. *Jurnal Basicedu* 6 (5): 7913-22.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3661>.

Krismayanti, Widya dan Mansurdin. 2020. *Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar*. 8 : 109.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Noprianda, Melia, Meiry Fadilah Noor & Zulfiani. 2016. *Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Sains Teknologi Masyarakat pada Konsep Virus* (Online) Vol. 8 No. 02: *Jurnal Edusains UIN Jakarta*.

Parasamy, Cut Eka dan Agus Wahyuni. 2017. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model*

Pembelajaran Problem Based Learning. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol.2 No.1:

<https://jim.usk.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/2145/1106>.

Purba, Frikson Jony. 2018. *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode*

Demonstrasi” 6 (3): 83 - 91.
<https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>

Saputra, Hardika. 2021. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).* Jurnal Pendidikan Inovatif, 5 (3).

Vera, M., Mawardi, & Astuti, S. (2019). *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas V SDN Sidorejo Lor V Salatiga.* Maju. 6 (1), 11-21.